

**STUDI TENTANG KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA KELAS VII.A DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS)
AHLIYAH 1 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**

Oleh

WARDATUL KHOLIFAH

NIM: 13210290

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah

di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

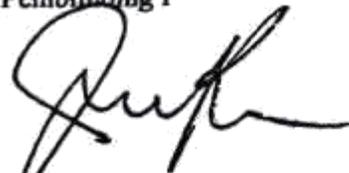
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan sepestunya, maka skripsi yang berjudul "Studi Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTs Ahliah i Palembang", yang ditulis oleh Weróatul Kholifah, Nim 13210260, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianla perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Desember 2017

Pembimbing I



H. Alimron, M.Ag
NIP.197202132000031002

Pembimbing II



Merdaji, M.A
NIP. 195604241982031003

Skripsi yang berjudul :

**STUDI TENTANG KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
KELAS VILA DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS)
AHLIYAH 1 PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari **WARDATUL KHOLIFAH, NIM. 13210290**
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
Di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 31 Januari 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Palembang, 31 Januari 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

H. Ahimron, M. Ag
NIP. 197202132000031002

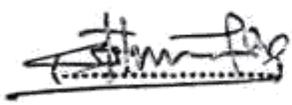
Sekretaris

Aida Ienthanee, M. Ag
NIP. 197201221998032002

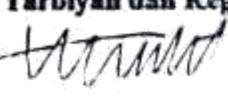
Penguji I : **Dra. Hj. Misvuraidah, M.H.I**
NIP. 195504241985032001


(.....)

Penguji II : **Sofvan, M.H.I**
NIP. 197107151998031001


(.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M. Ag
NIP. 197109111997031004



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Pendidikan adalah kunci utama dalam kesuksesan dan tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu yang dipelajari akan bermanfaat kelak.

Kesuksesan itu bukan ditunggu, tapi wujudkan

dengan usaha dan do'a

Karena usaha tidak akan mengkhianati hasilnya.

(ROSAH A. RONI)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Bapak dan ibuku “Abdullah dan Rosah” yang tiada hentinya memberikan cinta, doa serta motivasi, terima kasih atas segalanya.

Untuk sanak keluarga tercintaku.

Dan Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan inayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga senantiasa tetap diberi ridho dan rahmat-Nya Aamiin.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, disadari masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat Inayah Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof Drs. H. M Sirozi, MA, Ph. D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menimba ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang beserta staf-stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada peneliti selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

3. Bapak H. Alimron, M. Ag dan bunda Mardeli, MA selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI yang telah memberikan arahan dan pembelajaran kepada peneliti selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak M. Hasbi, M. Ag selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa menasehati serta membimbing saya selama perkuliahan.
5. Bapak H. Alimron, M. Ag sebagai pembimbing I dan Bunda Mardeli, MA sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang berharga kepada peneliti.
6. Keduaa Orang tua ku, Bapak dan Ibu (Abdullah dan Rosah) yang tiada hentinya mendo'akan, mendukungku baik secara material maupun spiritual serta memotivasi untuk kesuksesan anaknya dalam proses pendidikan selama ini.
7. Saudara-saudariku tercinta: Ayuk Kamelia tunnisa, Adek Hasbi Assidiq, Adek Sri Yulaini dan Adek Zhofirah yang saya cintai dan sayangi.
8. Kepada wak-wak ku yang tiada hentinya mendoakan saya, Drs. Zukri Aroni, H. Gultom Hj. Haniah dan seluruh keluarga tercinta.
9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
10. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

11. Kepada Sahabat-sahabat ku, Febri Megawati Ayu Ningrum S.Pd, (D'Lidayari) Desi Sartika S.Kep, Padli MK S.Pd, Lisniyatih, Bahriya, S.Pd.
12. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan PAI 2013, Ulanda Pratiwi S.Pd, Yunda Novitasari S.Pd dan Yuliani S.Pd, dan yang lainnya.

Kalian Inspirasi dalam hidupku, yang tiada hentinya saya ucapkan terimakasih. Semoga amal dan budi baik akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT serta senantiasa memperoleh petunjuk dan lindungan-Nya dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, *Aamiin*.

Palembang, Januari 2018
Penulis



Wardatul Kholifah
NIM : 13210290

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori	12
H. Definisi Konseptual	14
I. Metodologi Penelitian	15
J. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	22
B. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an	25
C. Ciri-ciri Kemampuan Membaca Al-Qur'an	26
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	28
E. Hambatan dalam Membaca Al-Qur'an	34
F. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	36
G. Adab-adab Membaca Al-Qur'an	37

H.	Qur'an	Metode Membaca Al-	38
----	--------	--------------------	----

BAB III GAMBARAN UMUM MTs Ahliyah 1 PALEMBANG

A.	Palembang	Sejarah MTs Ahliyah 1	40
B.	Ahliyah 1 Palembang	Gambaran Umum MTs	41
C.	MTs Ahliyah 1 Palembang	Struktur Organisasi	43
D.		Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang	44
E.	Prasarana MTs Ahliyah 1 Palembang	Keadaan Sarana dan	49
F.	Mengajar di MTs Ahliyah 1 Palembang	Proses Belajar	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Penelitian	Penyajian Hasil	53
B.	Quran di MTs Ahliyah 1 Palembang	Kegiatan Membaca Al-	54
C.		Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas VII.A di MTs Ahliyah 1 Palembang	57
D.		Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan siswa dalam Membaca Al- Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru Keseluruhan MTs Ahliyah 1 Palembang	46
Tabel 2 Data Guru Berdasarkan Mata Pelajaran MTs Ahliyah 1 Palembang.....	47
Tabel 3 Data Siswa MTs Ahliyah 1 Palembang.....	49
Tabel 4 Sarana dan Prasarana MTs Ahliyah 1 Palembang.....	50
Tabel 5 Proses Belajar Mengajar MTs Ahliyah 1 Palembang.....	52
Tabel 6 Daftar Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas VII.A.....	59
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Skor Responden Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Variabel Y	61
Tabel 8 Persentase Kemampuan Siswa.....	64

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Studi Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII.A di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ahliyah 1 Palembang”. karena Pendidikan membaca Al-Qur’an merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari pokok ajaran Islam, karena membaca Al-Qur’an tidaklah mudah, pada kenyataannya kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa MTs Ahliyah 1 Palembang yang tergolong sedang karena dari sampel 25 responden, yang termasuk kategori tinggi 5 orang responden (20%) tergolong kategori sedang 15 orang responden (60%) dan yang tergolong kategori rendah 5 orang responden (20%) sebagaimana yang diharapkan dan seharusnya MTs Ahliyah harus lebih menekankan lagi dalam membaca Al-Qur’an karena hal itulah yang membedakan sekolah SMP dan sekolah lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya minat dan aktivitas siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an, kurangnya waktu, sarana dan pasilitas serta kurang mendukungnya lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan ditentukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kegiatan membaca Al-Qur’an di MTs Ahliyah 1 Palembang, untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an di MTs Ahliyah 1 Palembang dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak mampuan para siswa MTs Ahliyah dalam membaca Al-Qur’an, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kegiatan membaca Al-Qur’an di MTs Ahliyah 1 Palembang, mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an di MTs Ahliyah 1 Palembang, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan para siswa MTs Ahliyah dalam membaca Al-Qur’an. adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII.A di MTs Ahliyah 1 Palembang dengan jumlah 25 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an siswa MTs Ahliyah 1 Palembang dapat digolongkan sedang, kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VII.A di MTs Ahliyah 1 Palembang ini dapat dikategorikan sedang, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an siswa kelas VII.A di MTs Ahliyah 1 Palembang yaitu, siswa kurang bersemangat atau malas untuk membaca Al-Qur’an, minat, bakat dan motivasi. Berdasarkan 25 responden, kemampuan membaca Al-Qur’an pada kela VII.A yang termasuk kategori tinggi 5 orang responden (20%) yang tergolong kategori sedang 15 orang responden (60%) dan yang tergolong kategori rendah (20%).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang studi yang diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan formal, Dalam hal ini, Pendidikan membaca Al-Qur'an merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pokok ajaran dalam pendidikan Islam, karena pendidikan membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan baik merupakan salah satu faktor atau usaha yang memberikan keyakinan bagi seseorang untuk cinta kepada kitabnya dan sebagai fase antuk awal untuk dapat memahami ajaran Islam. Oleh karena itu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik bagi umat Islam sudah menjadi keharusan, sehingga menjadikan umat yang baik sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 9, yang berbunyi:

نُوظِّفُكُمْ عَلَىٰ مَنَاسِكِكُمْ أَنَا بِرَبِّكُمْ أَعْلَمُ سَبْعًا وَنُنزِّلُ الْوَحْيَ فِي لَيْلٍ مُّبَارَكَةٍ أُنزِلَتْ فِيهَا الْقُرْآنُ الْعَرَبِيّ لَقَدْ جَاءَكُمْ فِي الْقُرْآنِ حِكْمٌ وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُذَكِّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.¹

Menurut Jalaluddin, Pendidikan Islam yaitu usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menjadi

¹Departemen Agama RI, *Al-kafi Mushaf Al-Qur'an* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2011), hlm. 98.

pengabdian Allah yang setia, berdasarkan dan dengan pertimbangan latar belakang perbedaan individu, tingkat usaha, jenis kelamin, dan lingkungan masing-masing.²

Setiap orang mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira ataupun dikala sedih. Membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi amal ibadah tetapi menjadi obat penawar bagi orang yang sedang gelisah jiwanya.³

Menurut Al-Jurjani Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah Saw, yang sudah ditulis didalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa, Al-Qur'an itu bukanlah buatan Nabi Muhammad SAW tetapi kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga bagi yang membacanya mendapat pahala karena membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka Allah memberikan sepuluh kebaikan, kemudian Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia dan Al-Qur'an juga sebagai kitab suci umat Islam yang juga dijadikan

²Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press), hlm. 55.

³Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.40

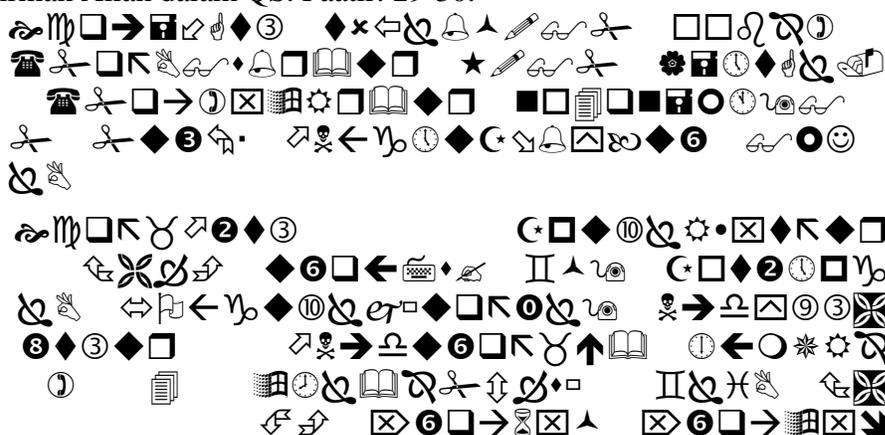
⁴Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran*(Cet. II, Bandung : CV Pustaka Setia 2010), hlm.34.

sebagai pedoman hidup umat Islam, sudah seharusnya umat Islam mempelajari dan memahami dan bahkan harus ditanamkan kepada anak sejak dini, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sekolah. Peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sudah dilakukan oleh lembaga, baik pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta.

Sungguh banyak Ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. Yang menunjukkan kelebihan dan keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Berikut ini beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an:

1. Orang yang membaca Al-Qur'an akan bernilai pahala yang melimpah.

Firman Allah dalam QS. Faatir: 29-30.

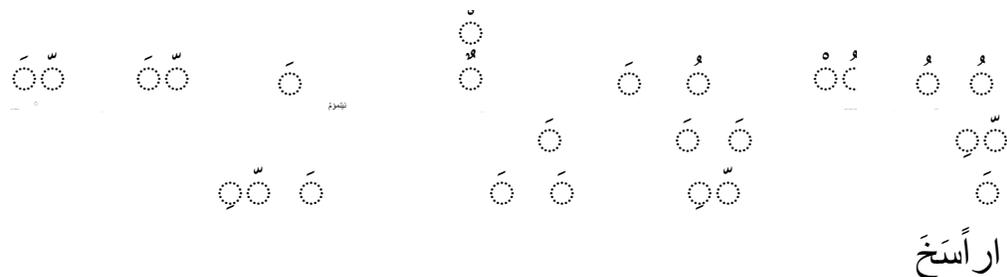


Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada

mereka dari karunianya. Sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi Maha Mensyukuri.”(QS. Faatir: 29-30).⁵

Membaca Al-Qur’an dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah suatu ibadah yang karenanya seorang muslim mendapatkan pahala. Begitu juga kegiatan membaca Al-Qur’an persatu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipatgandakan hingga sepuluh kebaikan.

2. Membaca Al-Qur’an merupakan sebagai obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca Al-Qur’an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tenteram, dan sebagainya. Allah swt berfirman:



Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadipenawar dan rahmat bagi orang-orang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian..” (QS. al-Isra’: 82).⁶

Hal ini sesuai dengan pernyataan para ulama ahli terapi hati. Mereka menyebutkan salah satu obat hati yang utama adalah membaca Al-Qur’an dengan khusyu’ seraya merenungkan makna kandungannya di samping lima hal yang

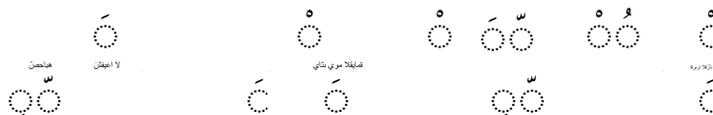
⁵Departemen Agama RI *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Indonesia 2013), hlm. 490.

⁶Departemen Agama RI *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia 2014),

akan turun memberikan ketenangan kepada orang yang tengah membaca Al-Qur'an.

Jika membaca Al-Qur'an efektif mengobati penyakit hati atau mental (psikoterapi), tidak menutup kemungkinan, membaca Kitab Suci (Al-Qur'an) ini juga efektif untuk mengobati berbagai penyakit fisik, karena sekian penyakit fisik awalnya banyak dipicu oleh gangguan kejiwaan seperti pikiran kacau, panik, cemas, gelisah, emosi tak terkendali, dan sebagainya.⁷

3. Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat syafaat pada hari kiamat. Al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia. Dari Abu Umamah, Dia berkata, aku pernah mendengar Rasulullah saw, Bersabda:



Artinya: “Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi para pembacanya.” (HR. Muslim).⁸

Dengan demikian pendidikan belajar membaca Al-Qur'an dimulai sejak masih kecil, karena pada usia seperti ini mereka mudah mengingat apa yang dipelajarinya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Jalaluddin

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 47.

⁸ Muslim Bin Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Darul Fikr, 1992), hlm.90.

berpendapat bahwa kegiatan belajar membaca Al-Qur'an sudah seharusnya dimulai sejak usia kanak-kanak. Dimana pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat besar, sehingga para ahli pendidikan menyebutkannya dengan masa peka untuk belajar.⁹

Salah satu lembaga pendidikan Agama Islam yang mayoritas pelajaran Agama Islam adalah madrasah. Salah satu madrasah yang didirikan sejak tahun 1941. Madrasah Ahliyah 1 adalah madrasah yang terdapat di Jln. Gubah Atas. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu keberhasilan yang sangat penting bagi suatu sekolah seperti Madrasah Ahliyah. Pada Observasi di MTs Ahliyah Pada tanggal 22 September 2016 akan tetapi dalam sekolah ini tidak semua siswa MTs mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai Tajwidnya, karena masih ditemukan para siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan Tajwid.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Studi Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

⁹Jalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Al-Qur'an*, (jakarta: Kalam Mulia, 1989), hlm.2.

1. Dalam Proses membaca Al-Qur'an berlangsung banyak siswa yang tidak berkonsentrasi terhadap pembacaan Al-Qur'an, terlihat ada sebagian siswa mengerjakan pekerjaan lain dan sebagian siswa ada yang sibuk mengobrol dengan temannya.
2. Siswa masih banyak kurang bisa melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.
3. Siswa masih banyak yang belum mengetahui tentang bacaan tajwid sehingga siswa belum memahami tentang bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang baik dan benar.¹⁰

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian hanya mampu meneliti mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan Tajwid di MTs Ahliyah 1 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Mengingat dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu rumusan masalah yang jelas, guna menghindari dari kesimpang siuran dalam pengumpulan data dan menganalisisnya, maka dari apa yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang?

¹⁰ Observasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Kamis, 22 September 2016.

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi ketidak mampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang.
- b. Untuk Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang.
- c. Untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan para siswa MTs Ahliyah dalam membaca Al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi SI Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.
- b. Untuk memberikan informasi ilmiah sebagai masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap proses kegiatan belajar mengajar di MTs Ahliyah 1 Palembang.
- c. Bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung di lapangan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah Peneliti mengadakan tinjauan pustaka terhadap beberapa skripsi peneliti, ternyata ada beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan skripsi peneliti. Diantara beberapa Tinjauan Pustakanya adalah:

Pertama, Muthoharoh (2017) dengan judul *Implementasi Metode Al-bana Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*.¹¹ Bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode, suatu metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang kurang serius dalam memahami bacaan Al-Qur'an dan kurang memperhatikan arahan dari guru membuat siswa kurang maksimal dalam membaca Al-Qur'an. Dilihat dari Input anak yang dari SD dan juga ada yang dari MI belum mampu membaca. Oleh sebab itu, siswa harus memperhatikan guru dalam menerangkan materi dan penerapan metode Al-bana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Persamaannya adalah skripsi diatas menjelaskan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan perbedaannya

¹¹Muthoharoh “*Implementasi Metode Al-bana Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Kidul Kudus: S.1 Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Kudus (2017), hlm. ix.t.d.

adalah bahwa peneliti mengambil judul tentang studi kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah. Sedangkan peneliti terdahulu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kedua, Hajar (2010) dengan judul *Studi Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Siswi Madrasah Diniyah Ogan Komering Ilir*.¹² Siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih sebanyak 20%, dapat membaca lancar tetapi tidak fasih (sedang) 60% dan tidak fasih sebanyak 18%.

Persamaannya adalah skripsi di atas menjelaskan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, karena membaca dengan benar dan fasih adalah keharusan bagi umat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa skripsi di atas menjadi pendukung skripsi yang akan penulis teliti yaitu Studi tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. bahwa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sudah menjadi keharusan bagi umat Islam, sehingga menjadi figur yang baik dan perbedaannya adalah pada skripsi terdahulu yaitu tentang kemampuan membaca dan menulis di Madrasah Diniyah sedangkan peneliti mengambil studi tentang kemampuan membaca.

Ketiga, As'Adiyah (2008) dengan judul *Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi IT Ihsanul fikri pabelan Kabupaten Magelang yang berasal*

¹²Hajar "Studi Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Siswi Madrasah Diniyah Ogan Komering Ilir" Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2010), hlm. x, t.d.

dari MI dan SD SMP.¹³ Bahwa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus ditempuh melalui proses pendidikan. Melalui proses pendidikan seorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan dengan sebaik-baiknya. Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan. Karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam. Ketika berbicara tentang kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an selalu bervariasi, Ada yang mampu membaca dengan pandai serta memahami isi kandungannya ada juga yang bagus dalam pembacaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang berasal dari MI lebih tinggi kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan siswa-siswi yang berasal dari SD. Namun mempunyai faktor penghambat yaitu dari segi jumlah siswa yang kurang seimbang antara guru yang mengapuh hanya 2 orang, dan waktu yang tersedia terbatas. Persamaan dan perbedaan skripsi diatas dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah.

Persamaannya adalah skripsi diatas menjelaskan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dan perbedaannya adalah bahwa peneliti mengambil judul tentang kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan Tajwid pada siswa di MTs Ahliyah sedangkan peneliti terdahulu yaitu tentang kemampuan membaca

¹³ As'Adiyah "*Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi IT Ihsanul fikri pabelan Kabupaten Magelang yang berasal dari MI dan SD SMP*". (Yogyakarta: S.I Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sunan Kalijaga (2008), hlm.vii.t.d.

Al-Qur'an siswa-siswi SMP Ihsanul Fikri Pabelan yang melihat perbedaan kemampuan dari siswa MI.

Dari beberapa penelitian di atas dapat ditegaskan bahwa peneliti yang akan peneliti lakukan ini jelas berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh para peneliti di atas, baik dari kajian, ruang lingkup serta tempat penelitiannya berbeda.

G. Kerangka Teori

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian serta agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul, yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan

Menurut Gordon, seperti dikutip oleh Ramayulis, kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.¹⁴

Menurut Robbins, seperti yang dikutip Yuliani Indrawati, Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.¹⁵

2. Membaca

¹⁴Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 37.

¹⁵Yuliani Indrawati, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang*”, *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, *Vo. 4, no. 3* (7 Juni, 2006) hlm. 47

Menurut Harry D. Fauzi mendefinisikan membaca sebagai pemrosesan kata-kata, konsep, informasi dan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh pengarang yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman awal membaca. Dengan demikian pemahaman diperoleh bila pembaca mempunyai pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan apa yang terdapat di dalam bacaan.¹⁶

Menurut Farr mengemukakan membaca adalah, “reading is the heart of education” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas.¹⁷

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹⁸

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang penulis maksud disini adalah kesanggupan dan kecakapan melafalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

¹⁶Harry D. Fauzi, *Sastra Indonesia Teori dan Aspirasi*, (Bogor: Yudistira, 2005), hlm.33.

¹⁷Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2013), hlm.5

¹⁸Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), hlm.1

H. Definisi Konseptual

Kemampuan Siswa dalam membaca Al-Qur'an, Kemampuan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa yang dilakukan di dalam kelas. Hal ini termasuk kemauan, dukungan, dan kemampuan yang dimiliki kemudian di tampilkan dari diri siswa.

Kemampuan dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengandung makna kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan.¹⁹ Dari pengertian kemampuan membaca tersebut diatas, maka kemampuan membaca al-Qur'an dapat diartikan dengan kesanggupan dan kecakapan melafalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, yaitu sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid. Sedangkan ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan benar/betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.

Dengan kata lain ilmu yang mempelajari bagaimana membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar dalam mengeluarkan huruf-huruf (makrijul huruf) yang dibaca satu persatu sehingga menjadi bacaan yang benar. Kemampuan membaca adalah kecakapan yang diperagakan oleh siswa dalam membaca Al-Qur'andilihat dari tiga komponen utama, yaitu: makhraj, tajwid dan kelancaran bacaannya. Makhraj berkaitan dengan pengucapan huruf-

¹⁹Qanita Alya, *Kamus Umum Bahasa Indonesia untuk pendidikan dasar*, (Bandung: 2009), hlm.451.

huruf arab secara benar dan jelas. Tajwid berkaitan dengan cara memperbagus bacaan al-Qur'an. Kelancaran bacaan diukur dari kecepatan, kecermatan, siswa membaca dan merangkai kata perkata secara benar. Berdasarkan pengertian judul yang penulis maksudkan dalam ini Studi tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang adalah kajian tentang kesanggupan, dan keterampilan mahasiswa melafazkan ayat-ayat Allah swt secara lisan dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Namun perlu diketahui dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel. Tetapi sumber data, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepopulasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial tertentu. Oleh karena itu tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan

menguraikan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.²⁰ Jadi data kualitatif tidak memakai angka tapi berupa penjabaran di dalam kalimat.

3. Jenis dan Sumber

Data a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Ini dimaksudkan untuk mengetahui Studi Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTs Ahliyah 1 Palembang.

2) Data Kuantitatif

Data yang di maksud yaitu data mengenai jumlah siswa, jumlah guru, sarana dan prasarana di MTs Ahliyah 1 Palembang.

b. Sumber Data

Sumber Data yang dimaksud dengan penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua jenis sumber data yaitu: data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari informan kunci yaitu, siswa, dan pendukung ialah guru pendidikan Agama Islam dan kepala

²⁰Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Palembang: Grafika Telindo Press, 2008),hlm. 129.

sekolah, yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu Studi tentang kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang.

2) Data sekunder

Data yang tidak langsung dari kepala sekolah danguru. Data ini peneliti peroleh melalui wawancara dan dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data diatas, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²¹ Metode ini digunakan untuk melihat secara objektif kondisi MTs tersebut, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah, para guru dan para siswa MTs Ahliyah 1 Palembang.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan. Proses wawancara dilakukan

²¹Endang Mulyatiningsih “*Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 26

dengan cara tatap muka langsung, melalui teleconference atau telepon. Selama proses wawancara petugas pengambil data penelitian mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta penjelasan dan jawaban kepada responden secara lisan. Sambil melakukan wawancara, pewawancara mengingat-ingat, mencatat jawaban penting atau merekam suara proses wawancara tersebut. Untuk membantu mengingat kembali hasil wawancara, selama proses wawancara berlangsung, pewawancara dapat dibantu orang lain untuk merekam/mencatat semua data-data penting.²² Pada penelitian yang di wawancaradi atas yaitu, siswa, kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan lain sebagainya.²³ Metode adalah suatu cara atau metode dalam mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini digunakan bertujuan agar data yang didapat sesuai dengan data yang sebenarnya dan menjadi bukti bahwa benar-benar mengadakan penelitian akan mengumpulkan data tentang data-data di MTs Ahliyah 1 Palembang serta

²²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 76.

²³Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: NoerFikri, 2016), hlm.38.

mendokumentasikan dengan mengambil beberapa gambar atau foto baik guru maupun siswa selama proses pembelajaran.

d. Metode Test

Tes adalah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.²⁴ Metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, yaitu suatu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan yang melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat gugus-gugus, membuat partis dan membuat memo.
- b. Penyajian Data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Vertifikasi/ penarikan kesimpulan, yaitu makna-makna yang muncul dari dataVertifikasi/ penarikan kesimpulan, yaitu makna-makna yang

²⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 65.

muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitas.²⁵

J. Sistematika Pembahasan

Dalam mewujudkan skripsi ini, maka sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi konseptual, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teoritis

Bagian ini terdiri dari pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, kriteria kemampuan membaca Al-Qur'an, ciri-ciri kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, hambatan dalam membaca Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, adab-adab membaca Al-Qur'an, metode membaca Al-Qur'an.

BAB III Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

²⁵*Ibid*, hlm.39.

Bagian ini terdiri dari sejarah singkat MTs Ahliyah 1 Palembang yang berisi historis dan geografis, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta proses belajar mengajar.

BAB IV Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa MTs Ahliyah 1 Palembang

Bagian ini terdiri dari kegiatan membaca Al-Qur'an, kemampuan siswa MTs Ahliyah I Palembang dalam membaca dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa MTs Ahliyah 1 Palembang dalam membaca Al-Qur'an.

BAB V Penutup

Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah wahyu Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk Islam, jika dibaca menjadi ibadah kepada Allah.²⁶

Membaca adalah:²⁷ (1) melihat serta memahami dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, (2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, (3) mengucapkan, (4) mengetahui, meramalkan (5) memperhitungkan, memahami. Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemahiran atau kepandaian yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an, kemampuan ini dibedakan ; 1) kesiapan membaca; 2) membaca permulaan; 3) keterampilan membaca cepat; 4) membaca luas; dan 5) membaca yang sesungguhnya.²⁸

Pengertian lain dari membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telinga orang yang mengucapkannya biasa mendengar perkataan

²⁶H. Moh. Rifai, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 1978), hlm. 17.

²⁷<http://kbbi.web.id/baca> Pusat Bahasa Dinas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* di akses pada 08 November 2017.

²⁸Dahlan, *Bimbingan Mengenal Huruf Al-Qur'an*, ttp, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, hlm. 201.

yang sedang diucapkan. Membaca dengan suara keras adalah bacaan yang biasa didengarkan oleh orang yang biasa didengarkan oleh orang yang mengucapkan, tetapi orang yang berada didekatnya tidak dapat mendengarkan secara jelas.²⁹

Menurut Sabri kata membaca merupakan kata kerja yang memiliki arti melihat, serta memaknai isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.³⁰ Adapun pengertian membaca menurut Tinker adalah kegiatan yang melibatkan simbol-simbol yang dicetak atau ditulis. Sedangkan kartina De Hirset menyatakan bahwa kegiatan membaca adalah jawaban yang berhasil terhadap bentuk visual dari bahasa. Atas dasar dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah menciptakan pengertian atas rangkaian bahasa tercetak atau tertulis.³¹

Kemampuan membaca Al-Qur'an sesungguhnya dapat dilihat dari aspek seseorang sudah benar atau belum, benar dalam arti sudah sesuai dengan aturan membaca Al-Qur'an yang dalam hal ini sesuai dengan ilmu tajwid yaitu ilmu untuk membaca Al-Qur'an, kemampuan semacam ini dapat dikategorikan kemampuan dasar, sedangkan kemampuan dalam pemahaman yang lebih luas dapat diartikan selain membaca sudah sesuai dengan tajwid juga menggunakan seni tetapi pada tahap ini tentu bukan ukuran indikator untuk anak yang masih dalam tahap belajar.

Paling tidak kita mengenai beberapa indikator pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, indikator tersebut adalah :³² 1) dapat melafazkan huruf

²⁹ Muklisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 26.

³⁰ Alisuf Sabri, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya*, (Jakarta: IAI, 2004), hlm. 14.

³¹ Rudy. S. Iskandar, *Pengenalan Tipografi*, (Tampa Tempat: Buletin Pusat Perbukuan, 2002), hlm. 17.

³² K.H Zulfison dan dan K.H. Muharom, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 70.

hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya, 2) mengerti dan menerapkan hukum tajwid yang terdiri dari; a) *izhar* dan pembagiannya; b) *ikhfa*; c) *iqlab*; d) *idgham* dengan pembagiannya; e) *ghunnah*; f) *mad* dan *waqaf* dengan pembagiannya; g) *qolqolah* dan pembagiannya; h) hukum bacaan basmalah.

Jadi, Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, kemahiran seseorang melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna menurut ukuran ilmu tajwid dan mazhab qiroah sebagaimana disebutkan dibawah ini:³³

Kemudian dalam pengertian lain kemampuan ini akan diperoleh siswa melalui latihan secara bertahap dan terus-menerus, dan pada giliranya siswa akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kategori sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu mampu membaca Al-Qur'an secara sederhana (belum terkait dengan tajwid dan lagu), kemampuan inipun dibagi menjadi dua, kemampuan membaca tingkat awal dan kemampuan membaca tingkat lanjut.
2. Kemahiran membaca tingkat menengah, yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar lancar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.

³³Otong Surasman, *Metodologi Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), hlm. 29.

3. Kemampuan membaca tingkat maju, yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar menurut tajwid dan dengan lagu atau seni yang benar dan baik pula.
4. Kemahiran membaca tingkat akhir yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan berbagai cara bacaan (qiroah sab'ah).Dapat secara cepat mampu membaca Al-Qur'an secara bertajwid. Untuk menjadikan pembelajar bisa membaca Al-Qur'andengan cepat dan singkat melainkan untukmenjadikan pembelajar dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

B. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-qur'an sesungguhnya dapat dilihat dari aspek apakah seseorang sudah benar atau belum, benar dalam arti sudah sesuai dengan aturan membaca Al-Qur'an yang dalam hal ini sesuai dengan ilmu tajwid yaitu ilmu untuk membaca Al-Qur'an, kemampuan semacam ini dapat di kategorikan kemampuan dasar, sedangkan kemampuan dalam pemahaman yang lebih luas dapat di artikan selain membaca sudah sesuai dengan tajwid juga menggunakan seni.

Mempelajari Al-Qur'an hukunya adalah fardu kifayah, sedangkan membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardu'ain, sehingga kalau terjadi kesalahan dalam membacanya maka berdosa. Untuk menghindari hal tersebut kita dituntut untuk belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Karena tanpa mempelajari ilmu tajwid kita tidakakan bisa membaca

Al-Qur'an dengan baik dan benar.³⁴ Adapun indikator sesuai tidaknya, lancar dan baiknya seseorang dalam membaca Al-Qur'an, minimal sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Hidayat yaitu:

1. Makharijul huruf yaitu, tempat keluarnya huruf dari muwadlinya (tempat keluar bunyi huruf)
2. Sifat al-huruf yaitu keadaan yang berlaku pada tiap-tiap huruf tersebut, tempat keluarnya dan makhrojnya.
3. Ahkam mad, mad artinya panjang. Sedangkan menurut istilah dalam ilmu tajwid adalah: a) ahkam al-huruf, dalam ilmu tajwid setiap huruf yang memiliki hukum tertentu ketika berhadapan dengan huruf atau lafadz yang berada di depannya, seperti *idzhar*, *idhgom*, *ikhfa*, dan lain-lain, b) ahkam waqf adalah hukum menghentikan bacaan, bagaimana cara berhenti dan mengambil nafas.

C. Ciri-ciri Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an di dalam Islam adalah merupakan sumber dan dasar-dasar hukum yang pertama dan utama, sementara al-hadist adalah sebagian sumber dasar hukum yang kedua setelah Al-Qur'an. Al-Qur'an Al-karim adalah firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril sebagai pendoman, petunjuk dalam kehidupan manusia. Oleh karenanya, suatu kewajiban dan tak dapat ditawar-tawar lagi bahwa segala

³⁴Otong Surasman, *Metode Insani Praktis Membaca Al-Qur'an baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.22.

sikap dan tingkah laku harus sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an agar mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, agar mengetahui yang menjadi larangan dan yang diperbolehkan, isi kandungan Al-Qur'an tersebut harus diketahui. Salah satu upayanya dengan membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an akan terlihat pada:³⁵

1. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhorj yang benar.
2. Cara baca tanda baca (*fatah, kasra, dhomah, sukun*).
3. Melafalkan huruf hijaiyyah *bersyikal*.
4. Menulis huruf hijaiyah dengan benar dan rapi.
5. Mengenal tanda baca (*tanwin dan syiddah*)
6. Melafalkan huruf sambung sederhana dengan harekat yang tepat.
7. Menulis huruf hijaiyyah sambung sederhana dengan rapi.
8. Mengenalkan cara baca Alif Lam.
9. Menulis huruf dan kata dalam Al-Qur'an.
10. Mengenalkan cara baca jelas (*idzhar*)
11. Mengenalkan cara baca panjang (*mad*)
12. Menulis surat pendek.
13. Mengenalkan bacaan idhom (*samar*).
14. Menulis surat pendek.
15. Mengenalkan bacaan ihkfa' (sembunyi) dan iklab (terbalik).
16. Mengenalkan tanda baca waqof.

Syarat untuk dapat membaca permulaan Al-Qur'an menurut Djohansjah antara lain: hafal transiterasi huruf arab kehuruf latin, mengenal dan hafal baris-baris dalam Al-Qur'an (*fathah, kasrah, dhommah, sukun, fathatain, kasratin, dhomatin, tasdid/saddah*) dan mengetahui aturan baca Al-Qur'an membaca dari

³⁵<https://www.alex.com/siteinfo/mnurinalaziz.blogspot.com> di akses pada 08 November 2017.

kanan. Menurut Wardani untuk dapat membaca permulaan, seorang anak dituntut agar mampu:³⁶

- a. Membedakan bentuk huruf.
- b. Mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar.
- c. Menggunakan mata dengan cepat dan kiri kekanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca.
- d. Menyuarakan tulisan yang sedang dibaca dengan benar.
- e. Mengenal marti tanda-tanda baca.
- f. Mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan serta tanda baca.

Jadi dapat disimpulkan bahwa syarat seseorang untuk dapat membaca permulaan Al-Qur'an adalah dapat membaca huruf latin karena adanya tranliterasi huruf Arab ke huruf lain, hafal baris-baris dalam Al-Qur'an seperti bunyi huruf al-fatha, kasrah, dhomah dan mengetahui aturan baca Al-Qur'an yaitu dari kanan ke kiri.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an sama halnya dengan belajar dalam arti luas, tujuan utamanya adalah dapat terjadi perubahan pada diri siswa, yang sesuai dengansituasi serta tujuan yang diharapkan. Perubahan tingkah laku tersebut berupa pengetahuan tentang Al-Qur'an. Kemahiran baca tulis Al-Qur'an, kepribadian yang utuh, sikap yang Islam, serta menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswi adalah:

³⁶http://digilib.umg.ac.id/files/disk1/22/jipptumg--novihaziza-1082-2-babii_n-i.pdf di akses pada 08 November 2017.

1. Mendengarkan

Hampir sebagian dari waktu siswa berada di sekolah dipergunakan untuk mendengarkan. Mendengarkan tergantung pada perhatian. Indera kita selalu dikenai rangsangan yang tidak terhitung banyaknya. Tetapi otak kita hanya memilih beberapa rangsangan saja untuk diperhatikan. Penerimaan secara selektif atas rangsangan-rangsangan yang datang inilah yang disebut perhatian. Orang akan mendekatkan telinganya pada sumber suara yang kedengarannya lemah atau memicingkan mata untuk melihat suatu tanda yang jauh letaknya. Mengingat merupakan tahap akhir dalam proses mendengarkan. Ini berarti bahwa seseorang tidak hanya menerima, menginterpretasi informasi yang diterima, tetapi juga menambahkan hal-hal yang sudah didengarkannya ke dalam bank ingatannya, yang sewaktu-waktu dapat diambil jika diperlukan.

Dengan demikian ketika mengajar membaca Al-Qur'an guru siswa kurang mendengarkan dengan baik maka akan mempengaruhi kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an selalu diawali dengan mendengarkan guru. Bahkan salah sedikit saja siswa mendengarkan ucapan guru maka ia akan salah dalam mempraktekannya. Oleh sebab itu dalam membaca Al-Qur'an kemampuan mendengarnya yang baik sangat penting dan diperlukan siswa.

2. Membaca

Membaca adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya di hati), atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, memperhatikan dan memahami.”³⁷

Siswa akan terdorong untuk memperhatikan dan memahami isi bahan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya. Clifford T. Morgan yang dikutip Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi memandang, bahwa “anak memiliki kebutuhan menyenangkan orang lain, berprestasi dan mengatasi kesulitan.”³⁸

Dorongan membaca tidak muncul begitu saja, melainkan sebagai konsekuensi positif dari interaksinya dengan lingkungan. Dalam kaitan ini dapat kita simak teori rangsangan dan dorongan. Menurut Darmono dorongan adalah “ daya motivasional yang mendorong lainnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan.”³⁹ Dorongan yang dimaksud adalah daya motivasi yang tidak hanya untuk perilaku tertentu saja, melainkan perilaku apa saja yang berkaitan dengan kebutuhan dasar yang digunakan seseorang. Dorongan-dorongan tersebut dapat muncul didalam diri orang tersebut atau dapat dirangsang dari luar.

³⁷Tim Penyusun Kamus, *Kamus...Op.Cit*, hlm. 83.

³⁸Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelola Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 11.

³⁹Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 182.

3. Latihan

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an diperlukan latihan karena berpengaruh positif terhadap hasil belajar.⁴⁰ Seperti dapat menulis dengan baik, melafazkan huruf, panjang, pendek dan tajwid. Latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari pada yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berfikir, maka hendaknya guru memperhatikan tingkat kewajaran metode ini, diantaranya latihan wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, untuk melatih kecakapan mental dan untuk melatih hubungan dengan tanggapan.⁴¹ Jadi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an latihan ini berpengaruh positif, agar siswa dapat melafazkan bacaan sesuai ilmu tajwid.

4. Minat

Menurut Crow and Crow minat itu diartikan sebagai “ kekuatan pendong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu”.⁴² suatu sifat yang relatif menatap pada diri seorang dan berkaitan pada kemampuannya.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 88.

⁴¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 86-87.

⁴²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 175.

William James yang dikutip Moh. Uzer Usman melihat, bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.⁴³

Dengan menumbuhkan minat baca Al-Qur'an dikalangan masyarakat, besar kemungkinan akan ikut mempengaruhi jiwa generasi muda muslimin setiap pengalaman yang dilalui oleh seseorang, terutama dalam masa pertumbuhan akan ikut mempengaruhi pribadinya.

5. Perhatian

Menurut Suryabrata perhatian adalah “ pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek dan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.”⁴⁴ Sedangkan menurut Al-Ghazali adalah “ keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itupun sama-sama tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.” Dengan demikian perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis/jiwa kepada suatu obyek tertentu. Siswa yang tertarik dan merasa ada kepuasan dalam belajar membaca Al-Qur'an ia akan menaruh perhatian tinggi ketika berlangsung pembelajaran membaca Al-Qur'an.

⁴³Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 87.

⁴⁴Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.14.

6. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar.⁴⁵ Bakat merupakan analisis tentang tingkah laku, karena dalam tingkah laku adanya gejala individu melakukan sesuatu, apa yang dilakukan itu merupakan sebab dari sesuatu tertentu dan dia melakukan sesuatu itu dengan cara tertentu.⁴⁶

Dengan demikian bakat merupakan suatu kemampuan yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia pada bidang tertentu, sehingga antara manusia yang satu dengan yang lain terjadi perbedaan. Salah satunya dalam bidang membaca dan menulis Al-Qur'an. Siswa yang berbakat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an ia akan dengan mudah dalam proses pembelajarannya dan hasilnya cukup baik.

7. Motivasi

Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong ke arah suatu tujuan tertentu. Menurut Hamalik motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁷ Sedangkan menurut S. Nasution motivasi anak/peserta didik dalam menciptakan kondisi

⁴⁵*Ibid*, hlm. 57.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 62.

⁴⁷Omar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm.

sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukan.⁴⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor jasmani dan rohani siswa itu sendiri. Siapa yang jasmaninya sehat, yaitu siswa yang jasmaninya kuat dan tidak terkena penyakit serta tidak dalam kelelahan. Kesehatan jasmaninya akan turut serta mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar, termasuk pula dalam meraih prestasi.

Motivasi yang berasal dari anak merupakan dorongan yang bersifat internal, sedangkan dorongan dari pihak lainnya bersifat eksternal. Dengan kata lain bila akan merumuskan strategi peningkatan minat dan kegemaran membaca Al-Qur'an anak didik maka dua modal strategi tersebut patut dipertimbangan, yaitu modal strategi yang didasarkan pada motivasi internal dan model yang digerakan oleh motivasi eksternal.

E. Hambatan dalam Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa hambatan dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya:

1. Perasaan menganggap sepele apabila sehari tidak membaca Al-Qur'an, sehingga berdampak tidak ada keinginan untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.

⁴⁸Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 11.

2. Lemahnya pemahaman mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an. Sehingga tidak termotivasi untuk mujahadah dalam istiqomah membaca Al-Qur'an.
3. Tidak memiliki waktu wajib bersama Al-Qur'an dan terbiasa membaca Al-Qur'an sesempatnya, sehingga ketika merasa tidaknyaman sempat ditinggalkannya Al-Qur'an.
4. Lemahnya keinginan untuk memiliki kemampuan ibadah ini, sehingga tidak pernah memohon kepada Allah agar dimudahkan tilawah Al-Qur'an setiap hari. Materi do'a hanya berputar-putar pada kebutuhan keduniaan saja.
5. Terbawa oleh lingkungan di sekelilingnya yang tidak memiliki perhatian terhadap ibadah Al-Qur'an ini. Rasulullah bersabda "kualitas dari seseorang sangat tergantung pada teman akrabnya."
6. Tidak tertarik dengan majelis-majelis yang menghidupkan Al-Qur'an. Padahal menghidupkan majelis-majelis Al-Qur'an adalah cara yang direkomendasikan Rasulullah agar orang beriman memiliki gairah berinteraksi dengan Al-Qur'an.⁴⁹ Jadi pandai mengatur waktu akan dapat membantu seorang dalam membaca Al-Qur'an dalam memelihara bacaan, mengatur waktu untuk mengulang-ulang dalam membaca Al-Qur'an yang senantiasa terus berkelanjutan, harus terus dilakukan oleh seorang,

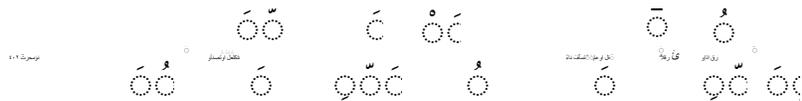
⁴⁹<http://materitarbiyah.com/kultum/al-quran-bekal-utama-tarbiyah.di> akses 08 November 2017.

membiasakan jangan melewatkan waktu tanpa melakukan hal-hal yang bermanfaat.

F. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca berarti “melihat”, mengerti dan dapat melisankan sesuatu tulisan.⁵⁰ Dengan demikian membaca Al-Qur'an artinya melihat mengerti dan melisankan suatu ayat Al-Qur'an yang tercantum dalam Al-Qur'an.

Dalam ajaran Islam membaca Al-Qur'an dipandang suatu ibadah, bahkan merupakan salah satu tugas penting bagi setiap muslim. Hal ini dikarenakan dengan membaca Al-Qur'an banyak sekali manfaat yang akan diperoleh, diantaranya: menentramkan jiwa, menjernihkan pikiran dan melembutkan hati. Dalam Al-Qur'an banyak disebutkan anjuran agar setiap orang mendengar bacaan Al-Qur'an, antara lain: Al-A'raf ayat 204:



Artinya: Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.⁵¹

Adapun maksud dari firman Allah di atas, maka ada dua unsur pokok yang mendapatkan rahmat dari Allah dalam kaitannya dengan keutamaan membaca Al-Qur'an. dua unsur pokok itu adalah orang yang membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an.

⁵⁰ KHQ. Shaleh, *Ayat-ayat Hukum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm. 16.

⁵¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah, 1992), hlm. 597.

G. Adab-adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci atau wahyu Illahi yang mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan terhadap Al-Qur'an.

Adapun adab-adab bagi orang yang membaca Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:⁵²

1. Membaca Qur'an sesudah berwudhu karena ia termasuk zikir yang paling utama.
2. Membacanya ditempat yang bersih suci, untuk menjaga keagungan membaca Qur'an.
3. Membacanya dengan khusyuk, tenang dan penuh hormat.
4. Bersiwak(membersihkan mulut) sebelum mulai membaca.
5. Membaca *ta'awuz*(*A'uzu bilahi minasy syaitanir rajim*)
6. Membacanya dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.
7. Memikirkan ayat-ayat yang dibacanya dengan mengkonsentrasikan hati untuk memikirkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibacanya.
8. Meresapi makna dan maksud ayat-ayat Qur'an yang berhubungan dengan janji maupun ancaman, sehingga merasa sedih dan menangis ketika membaca ayat-ayat yang berkenaan dengan ancaman karena takut.
9. Membaguskan suara dengan membaca Qur'an karena Qur'an adalah hiasan bagi suara dan suara yang bagus merdu akan lebih berpengaruh dan meresap dalam jiwa.
10. Mengeraskan bacaan Qur'an karena membacanya dengan suara yang keras lebih utama.

⁵²Manna'Khalil al-Qattam, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, alih bahasa Mudzakir AS, cet 8, (Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa,2004), hlm.269-273.

H. Metode Membaca Al-Qur'an

Selain itu membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ulama qira'ah, yaitu:⁵³

1. Tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf yang sesungguhnya, yaitu menempatkan makhrorijul huruf, sifat-sifat huruf, madqoshr dan hukum-hukum bacaan yang telah ditetapkan oleh ulama ahlu qurro'. Metode ini baik sekali untuk kalangan mubtadiin (pemula).
2. Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tanpa tergesa-gesa dengan memperhatikan makhrorijul huruf, sifat-sifat huruf, mad dan hukum-hukum bacaan Mahmud Al-Qushairi. Bacaan Tartil belum tentu tahqiq akan tetapi tahqiq sudah pasti tartil.
3. Tadwir adalah membaca Al-Qur'an antara bacaan yang cepat dengan bacaan yang pelan (sedang).
4. Hadr adalah membaca Al-Qur'an dengan sangat cepat sehingga seakan-akan tidak jelas dalam suaranya.

Mengenai manakah yang terbaik dari ke empat kategori bacaan di atas ditinjau dari segi nilai ibadahnya tidak terdapat kesepakatan ulama. Akan tetapi di sisi lain sifat bacaan yang empat kategori tersebut dapat juga terjadi disebabkan tinggi dan rendahnya kemampuan seseorang di dalam membaca Al-Qur'an. Misalnya bagi si pembaca yang punya kemampuan

⁵³Baldi Anggara, *Baca Tulis Al-Qur'an*, (Palembang: Noer Fikri, 2017), hlm. 7.

membacanya baik maka dia akan dapat membaca dengan tartil Maksudnya dengan pelan-pelan serta menggunakan tajwidnya bahkan juga dengan iramanya. Sedangkan bagi sipembaca yang kemampuan membacanya jelek, maka dia akan membaca dengan tidak lancar dan tidak menggunakan tajwidnya.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF MTS AHLIYAH 1 PALEMBANG

A. Sejarah Singkat MTs Ahliyah 1 Palembang

MTs Ahliyah merupakan salah satu madrasah tertua di Palembang. Awalnya dipelopori oleh masyarakat muslim di Palembang dari kalangan Alawiyah dan Arabiyah. Kesadaran ini pula yang hingga akhirnya diikuti oleh masyarakat muslim lainnya untuk mendirikan lembaga pendidikan yang lebih baik lagi, antara lain organisasi ”Perkumpulan Dagang Islam Palembang” (PDIP) yang awalnya misi mereka memperjuangkan kepentingan ekonomi,berupaya pula untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran agama Islam. Kemudian pada tahun 1925 dimulailah kegiatan mengumpulkan dana untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang pembangunannya terletak di kampung 28 Ilir Sekanak,kemudian lembaga pendidikan ini diberi nama Madrasah Ahliyah Diniyah.⁵⁴

Pada tahun-tahun berikutnya madrasah ini dapat sambutan dari masyarakat. Bukan saja dari masyarakat kota Palembang tetapi juga dari daerah luar Palembang seperti Muara Enim. Hingga bagi para pendiri terpikir untuk mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Menengah Pertama (Tsanawiyah) yang

⁵⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang, Drs.H.M. Zainal Abidin S., pada hari Kamis, 16 November 2017.

bukan saja mencakup pelajaran agama tetapi juga pelajaran umum (dunia-akhirat).

Pada tahun 1941 menurut catatan sejarah yang dihimpun oleh Dr. Ismail, M. Ag dalam Desertasinya yang berjudul “Berpindah Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Palembang”, disebutkan bahwa berdirinya madrasah Tsanawiyah pada tahun 1941 yang diberi nama MTs Ahliyah, dimana murid pertamanya adalah lulusan Madrasah Ahliyah yang lulus pada tahun tersebut.⁵⁵

Tidak jelas siapa pimpinan MTs Ahliyah pertama, tetapi baru tercatat setelah tahun-tahun berikutnya yang dikepalai berturut-turut oleh:

- 1. Ki.Kgs.H.A.Shomad (Alm)**
- 2. RM.M.Ibrahim Ms. (Alm)**
- 3. Dra.Hj.Msy.Sofiah Anisah**
- 4. Drs.H.M.Zainal Abidin S.**

Madrasah Ahliyah ini kemudian baru mempunyai gedung sendiri yang terletak di jalan Gubah Atas. Gedung ini juga dipergunakan untuk tingkat Ibtidaiyah dan siang harinya dipergunakan oleh Tsanawiyah.

Baru pada tahun 2003 diusahakan pembangunan gedung baru yang diawali dari bantuan dari Departemen Agama, bantuan yang berasal dari Menteri

⁵⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang, Drs.H.M.Zainal Abidin S., pada hari Kamis, 16 November 2017.

Agama tahun 2004, dan kemudian oleh dermawan kota Palembang Bapak H.A.Halim dengan bantuan 4 lokal, sehingga satu bentuk bangunan 6

Selesai di alokasikan sekarang. Awal tahun 2010 mendapat bantuan lagi dana Rehab dari Departemen Agama yang sekarang dijadikan satu bangunan local baru yang dipergunakan sekarang menjadi kantor dan ruang kepala Madrasah.⁵⁶

B. Gambaran Umum MTs Ahliyah 1 Palembang

1. Profil MTs Ahliyah I Palembang

Adapun profil MTs Ahliyah 1 Palembang antara lain sebagai berikut:⁵⁷

- | | |
|---|--|
| a. Nama Madrasah | : MTs. Ahliyah I Palembang |
| b. Alamat | : Jl. Gubah Atas Rt.28 Kelurahan 29 Ilir
Kecamatan Ilir Barat II Palembang. |
| c. Status Madrasah | : TERAKREDITASI |
| d. Nomor & Tgl SK/Piagam
(Neg/Filial/Swasta) | : B. KW.06/04/MTs/021/2007
: 22 JUNI 2007 |
| e. Nama Badan yang Mengolah
(Khusus Swasta) | : Yayasan Perguruan Ahliyah Islamiyah |
| f. Waktu Belajar | : Pkl 07.15 s.d 12.55 (5 hari) 1 JamPel
Pkl 07.15 s.d 11.40 (1 Hari) = 40 menit |

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang, Drs.H.M. Zainal Abidin S., pada hari Kamis, 16 November 2017.

⁵⁷ Dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Kamis, 16 November 2017.

- g. Kurikulum yang digunakan : 2006 / KTSP
- h. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. M. Zainal Abidin S.
- Status : Guru Neg/ Guru Neg.Dp/ Guru Swasta
- Pendidikan Terakhir : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

2. Letak Geografis

a. Tanah⁵⁸

- 1) Luas tanah seluruhnya : 2307 m^2 dibangun = 263 m^2
- 2) Sisa masih dapat dibangun : 1430 m^2 luas hal = 1614 m^2
- 3) Status tanah
- a) Hak milik : 2307 m^2
- b) Akte Wakaf : Akte No. 339/113 II/2001 19 Feb 2001

b. Data Bangunan⁵⁹

Bangunan permanent 2 unit, luas seluruhnya 263 m^2 , status milik sendiri (MTs). Gedung tersebut dibangun tahun 1992, 2001-2001, 2012-2013.

3. Visi dan Misi MTs Ahliyah 1 Palembang⁶⁰

Visi Madrasah: Mewujudkan insan yang berilmu, bermoral dan terampil

Misi Madrasah:

⁵⁸ Dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Kamis, 16 November 2017.

⁵⁹ Dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Kamis, 16 November 2017.

⁶⁰ Dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Kamis, 16 November 2017.

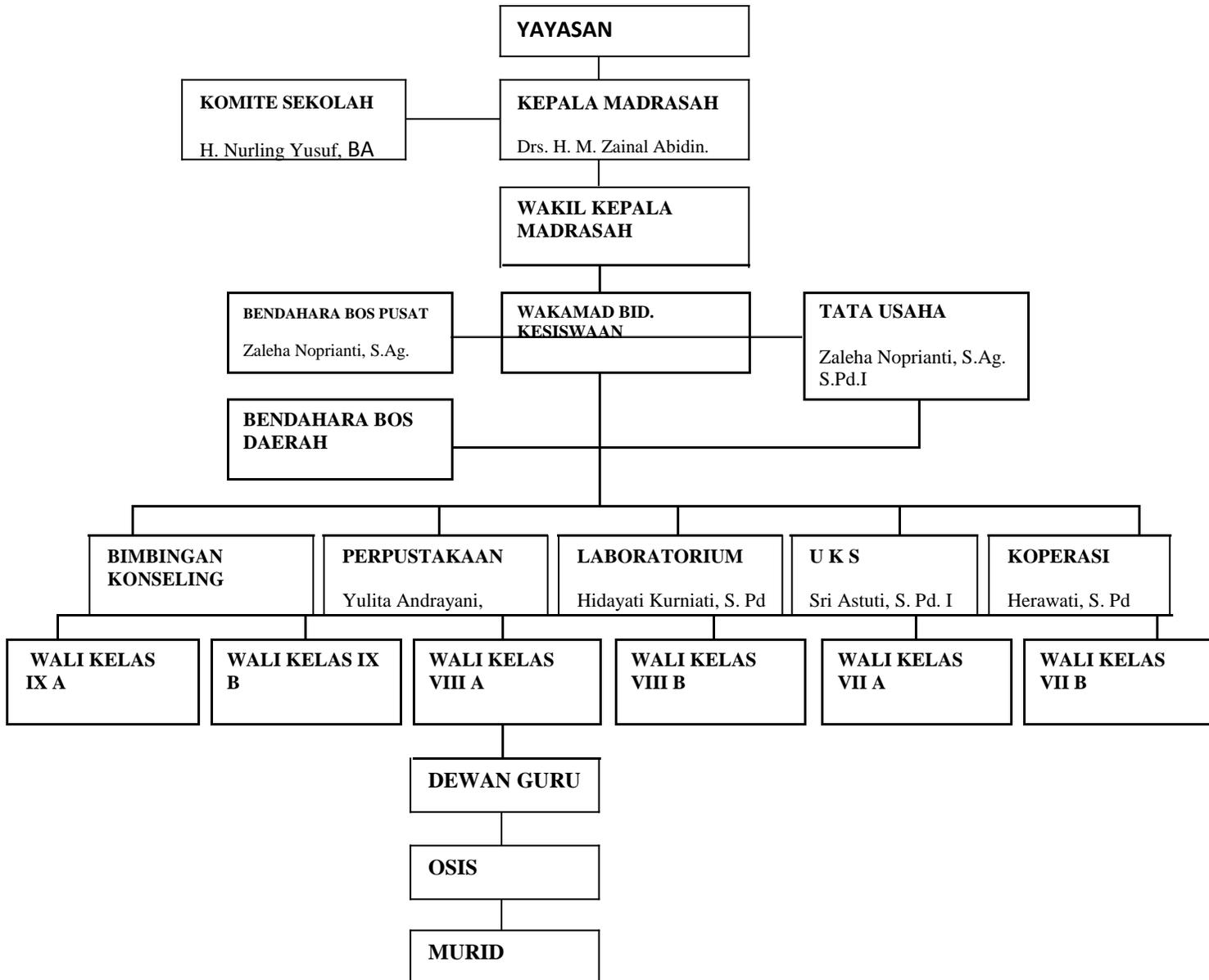
- a) Menguasai ilmu pengetahuan agama Islam dan umum sesuai dengan perjenjangannya
- b) Mengamalkan akhlakul karimah
- c) Menguasai ilmu, seni, budaya yang hidup di masyarakat.

C. Struktur Organisasi MTs Ahliyah 1 Palembang

Adapun struktur organisasi yang ada di MTs Ahliyah 1 Palembang yaitu sebagai berikut:⁶¹

⁶¹Dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Kamis, 16 November 2017.

Bagan 1
Struktur Organisasi MTs Ahliyah 1 Palembang



D. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang

Untuk dapat terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka hal utama yang paling menunjang yaitu dengan adanya tenaga pengajar (pendidik) yaitu peran seorang guru serta tak lepas juga peran pegawai atau karyawan dan tenaga administrasi madrasah sebagai pengelola untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan.⁶²

Dari kegiatan dokumentasi yang dilakukan di lapangan, diketahui bahwa jumlah guru di MTs Ahliyah 1 Palembang berjumlah 17 orang, terdiri dari 11 orang berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY), 6 orang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT). Sekolah ini tidak memiliki guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), untuk lebih jelasnya lagi diuraikan di bawah ini:⁶³

1. Keadaan Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang diperlukan, salah satunya adalah seorang pendidik (guru). Sebab proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa itu akan tergantung pada bagaimana sosok atau figur guru yang mengajar. Maka wajarlah bahwa keadaan guru ini seperti bagaimana keadaan pendidikannya sendiri, bagaimana ia dapat mengelola kelas, bagaimana ia mengajar dan sebagainya tentu dapat menunjang dalam proses belajar mengajar tersebut. Berdasarkan data yang dihimpun, terdapat 17 guru di

⁶² Dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Kamis, 16 November 2017.

⁶³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang, Drs.H.M. Zainal Abidin S., pada hari Kamis, 16 November 2017.

MTs Ahliyah 1 Palembang terdiri dari 3 guru laki-laki dan 14 guru perempuan. Para guru tersebut mayoritas lulusan S1 atau sebanyak 15 guru dan 2 guru lulusan S2. Rincian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁴

Tabel 1
Data Guru MTs Ahliyah 1 Palembang

NO	Nama	L/P	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Drs. H.M. Zainal Abidin .S	L	Mulok, MQ, BZ, NS	S1	Kepala Madrasah/Guru
2	Muhammad Rusydi	L	B.Ingggris	S1	Wakakurikulum/Guru
3	Zaleha Noprianti, S, Ag. S.Pd.I	P	SKI dan Akidah Akhlak	S1	Wakakesiswaan/Guru
4	Hidayati Kurniati, S.Pd	P	IPA	S1	Kep. Lab/ Guru
5	Dra. Hj. Msy. Sofiah Anisah	P	Fiqh	S1	Guru
6	Herawati, S.Pd	P	B.Indonesia	S1	Guru
7	Yulita Andrayani, S.Pd.I	P	B.Arab	S1	Ka. Perpustakaan/Guru
8	Sri Astuti, S.Pd.I	P	Akidah Akhlak, Quran Hadist, dan BTQ	S1	TU, Guru dan UKS

⁶⁴Dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Kamis, 16 November 2017.

9	Tia Utari, S.Pd	P	Matematika	S1	Guru, BEN.BSG
10	Nopi Suhartina, S.Pd	P	Matematika	S1	Guru
11	Nur Amina, S.Pd	P	SeniBudaya	S1	Guru
12	Benzon, S.Pd	L	Penjaskes	S1	Guru
13	Ria Arini, S.Pd, M.Pd	P	TIK	S2	Guru, Operator IT
14	Anispa Andriani, S.Pd., M.Si	P	Matematika	S2	Guru
15	Meilisa Juaini, S.Pd	P	IPS	S1	Guru
16	Yuniartini, S.H	P	PKN	S1	Guru
17	Sumarsih, S.Pd	P	IPS	S1	Guru

Adapun data guru berdasarkan mata pelajarannya di MTs Ahliyah 1

Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁵

Tabel 2
Data Guru Berdasarkan Mata Pelajaran di MTs Ahliyah 1 Palembang

No	Mata Pelajaran yang diajarkan	Jumlah Guru
1	Quran Hadist	1
2	Akidah Akhlak	2
3	Fiqih	1
4	SKI	1
5	Bahasa Arab	1
6	PKN	1
7	Bahasa Indonesia	1
8	Matematika	2
9	IPA	1

⁶⁵ Dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Kamis, 16 November 2017.

10	IPS	2
11	TIK	1
12	Penjaskes	1
13	Bahasa Inggris	1
14	Muatan Lokal	1
15	Seni Budaya	1

Di sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang Guru adalah salah satu komponen disekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Karena guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Berdsarkan tabel di atas data guru di MTs Ahliyah 1 Palembang sebanyak 17 orang, mereka sudah mempunyai peran masing-masing dalam sistem belajar mengajar, mereka ditetapkan pada jabatan yang sesuai dengan potensi atau keahlian mereka masing-masing.

2. Keadaan Pegawai

Pegawai dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang tidak termasuk ke dalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun pegawai

yang ada di MTs Ahliyah I Palembang berjumlah 4 orang, terdiri dari 1 orang pustakawan, 1 orang operator IT, 1 orang kepala laboratorium dan 1 orang penjaga keamanan sekolah (*security*). Pegawai atau karyawan ini diharapkan dapat menunjang dalam proses kemajuan madrasah ini. Dengan adanya penjagaan dalam madrasah diharapkan mampu menciptakan keamanan di lingkungan sekolah.⁶⁶

3. Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Tsanawiyah Aliyah I Palembang adalah anak-anak yang tinggal di sekitar lokasi MTs Ahliyah I Palembang itu sendiri yaitu sekitar lokasi, Jln. Gubah kel. 29 Ilir kec. Ilir Barat II Palembang. Sesuai dengan data yang telah penulis peroleh, siswa-siswi kelas VII (tujuh) sampai kelas IX (sembilan) di MTs Ahliyah I Palembang itu berjumlah 189 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 87 orang dan siswa perempuan sebanyak 102 orang. Jumlah siswa tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang, Drs. H. M. Zainal Abidin S., pada hari Kamis, 16 November 2017.

⁶⁷ Dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Kamis, 16 November 2017.

Tabel 3
Data Siswa MTs Ahliyah 1 Palembang

NO	Kelas	JumlahSiswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	11	14	25
2	VII B	15	16	31
3	VIII A	10	17	27
4	VIII B	14	11	25
5	IX A	16	22	38
6	IX B	16	22	38
Jumlah		82	102	184

Ada 6 ruang di MTs Ahliyah 1 Palembang yang digunakan, dan kenyamaannya baik dalam proses pembelajaran.

E. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ahliyah 1 Palembang

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Ahliyah 1 Palembang antara lain sebagai berikut:⁶⁸

Tabel 4
Data Sarana dan Prasarana MTs Ahliyah 1 Palembang

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan Fasilitas
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik

⁶⁸ Observasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Kamis, 16 November 2017.

3	Lapangan Futsal	1	Baik
4	Lapangan Bola Volly	1	Baik
5	Lapangan Badminton	1	Baik
6	Tennis Meja	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	UKS	1	Baik
9	Air dan Listrik	-	Baik
10	Telepon	1	Baik
11	Mushola	1	Baik
12	Toilet	4	Baik

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian penting yang ada di lembaga pendidikan, sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

F. Proses Belajar Mengajar di MTs Ahliyah 1 Palembang

Kegiatan belajar mengajar di MTs Ahliyah 1 Palembang dilakukan setiap hari mulai dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Jam pelajaran dimulai pukul 07.30 WIB dengan diawali pembacaan surat Yaasin terlebih dahulu pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan belajar mengajar di MTs Ahliyah 1 Palembang dilakukan

selama 40 menit dalam satu jam pelajaran. Setiap hari Senin dilaksanakan kegiatan upacara bendera. Pada hari Jum'at diadakan kegiatan senam bersama serta pada hari Sabtu terdapat kegiatan pramuka yang menjadi rutinitas para siswa dan guru di MTs Ahliyah 1 Palembang.⁶⁹

Mata pelajaran yang diajarkan di MTs Ahliyah 1 Palembang terbagi atas mata pelajaran umum dan agama. Mata pelajaran umum di antaranya Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Sedangkan mata pelajaran agama Islam meliputi Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, dan Akidah Akhlak, serta Barzanji (Mulok).⁷⁰

Adapun kegiatan pembelajaran yang ada di MTs Ahliyah 1 Palembang antara lain sebagai berikut:⁷¹

Tabel 5

Proses Belajar Mengajar di MTs Ahliyah 1 Palembang

No	Hari Pelaksanaan	Waktu	Kegiatan
1	Senin	07.30 – 08.50 WIB	Upacara Bendera Merah Putih

⁶⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang, Drs.H.M. Zainal Abidin S., pada hari Kamis, 16 November 2017.

⁷⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang, Drs.H.M.Zainal Abidin S., pada hari Kamis, 16 November 2017.

⁷¹Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang, Drs.H.M.Zainal Abidin S., pada hari Kamis, 16 November 2017.

2	Senin – Sabtu	07.30 – 13.00 WIB	Proses pembelajaran berlangsung
3	Jum'at	07.00 – 08.00 WIB	Senam Kebugaran Jasmani
4	Sabtu	15.30-14.30 WIB	Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Beberapa Dalam proses pembelajaran di MTs Ahliyah 1 Palembang Aktivitas yang dilakukan guru dan siswa merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 23 November 2017 sampai dengan 07 Desember 2017 di MTs Ahliyah 1 Palembang, untuk menganalisis kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, adapun data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara, terhadap guru dan siswa yang menjadi objek penelitian. Dan penelitian ini menggunakan observasi serta dokumentasi dalam mengumpulkan data kondisi lingkungan tempat penelitian guna untuk mengoptimalkan hasil penelitian yang diinginkan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa untuk mengetahui bagaimana kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang, serta bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang, dan apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah Palembang, dapat diketahui dengan menganalisis data terhadap penelitian ini, yakni dengan mempersiapkan tes membaca Al-Qur'an kepada siswa. (Informan)

Hasil dari tes tersebut, dapat dianalisis dan diketahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, kemudian dari hasil wawancara kepada siswa dan

guru akan dipaparkan, sehingga terlihat dengan jelas upaya apa saja yang dilakukan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

B. Kegiatan Membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang

Membaca Al-Qur'an salah satu ibadah bagi umat muslim yang mestinya pertama kali dilakukan, sebelum amal ibadah yang lain, perintah pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah membaca Al-Qur'an dan merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan melalui perantara malaikat jibril. Seperti yang dijelaskan di atas pada ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

ذ َّ
سَابُّرًا قَائِمًا بَرِّمًا قَلْبًا كَلِمًا ١ َّ

72

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.

Dari hasil observasi pada tanggal 16 November 2017, keadaan guru di MTs Ahliyah 1 ini dapat mengelola kelas, sebagaimana ia mengajar dan sebagainya tentu dapat menunjang dalam proses belajar mengajar tersebut, dan dari keadaan siswa dalam proses belajar mengajar cukup baik dan keadaan sarana prasarana di MTs tersebut dapat memadai dalam proses belajar dengan adanya proses kegiatan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan pemahaman mengenai Al-Qur'an.

⁷²Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Gema Risalah, 1992).

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di MTs Ahliyah cukup baik untuk menunjang kegiatan membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dengan ibu Sri Astuti, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan sebelum jam pelajaran pada jam 6.50 siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dan memakan waktu 10-20 menit untuk setiap paginya dalam 3 tahun ini, dan dalam 6 bulan ini dari pihak sekolah menginginkan cara baru, jadi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an setiap paginya itu dengan cara dihapal yang di storkan kepada Ustadz Drs. H.M. Zainal Abidin .S, dan beberapa bulan ini pihak sekolah menambah jam pelajaran yang mengenai membaca Al-Qur'an, yang dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, tapi untuk kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran, siswa sebagian bosan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an karena siswa ingin bermain, maka dari itulah pihak sekolah memberi kebijakan kepada siswa dengan dibuatnya 2 jam pelajaran khusus untuk kegiatan membaca Al-Qur'an yang dipimpin oleh Ustadz Drs. H.M. Zainal Abidin .S, dengan diberikannya 2 jam pelajaran siswa terfokus dengan kegiatan mengenai Al-Qur'an, karena dalam setiap minggunya setiap kelas bergantian yang langsung di ajarkan oleh Ustadz Drs. H.M. Zainal Abidin .S, dengan

diselenggarakannya kegiatan ini kemampuan siswa cukup meningkat dan cukup baik.⁷³

Jadi dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an siswa dapat memahami Makhraj yaitu cara pengucapan huruf, Panjang pendek bacaan dan tajwid-tajwid dalam bacaan Al-Qu'an.

Hasil wawancara dengan Drs. H.M. Zainal Abidin .S selaku kepala sekolah dan sekaligus ustadz di MTs Ahliyah 1 Palembang, bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan baik dan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an perkembangan siswa cukup meningkat, diselenggarakannya kegiatan ini agar siswa lulusan dari SD ataupun MI bisa memahami lebih meningkat dari sebelumnya, karena tidak semua siswa lulusan dari SD ataupun MI, walaupun siswa ini lulusan dari MI tapi kemampuan membaca Al-Qur'annya ada yang belum bisa membaca dan belum bisa memahami tajwid dan lain sebagainya, maka dari itulah kami pihak sekolahmenambah jam pelajaran khusus untuk memahami Al-Qur'an dalam seminggu 1 kali pertemuan setiap kelas dan kegiatan ini di masukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan kegiatan ini baik dilakukan di MTs Ahliyah 1 agar dapat mengetahui secara langsung kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁷⁴

⁷³Sri Astuti, S.Pd.I (selaku guru pendidikan Agama Islam), wawancara tanggal 28 Nopember 2017, Pukul 10:00

⁷⁴Drs. H.M Zainal Abidin, S (selaku kepala sekolah), wawancara tanggal 28 Nopember 2017, Pukul 10:30

Dan hasil wawancara dengan saudara Reyhan selaku siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang, bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan setiap satu minggu sekali yang dipimpin oleh Ustadz dengan kegiatan ini kami selaku siswa dapat memahami dan membedakan tajwid dalam bacaan Al-Qur'an, sehingga kemampuan kami dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkat.⁷⁵

Dari Pendapat lain yang dikatakan oleh siswa yang bernama Adelia larasati bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan pada pagi hari pada surat-surat yang ditentukan dan beberapa bulan kegiatan membaca Al-Qur'an sudah diganti menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan satu minggu satu kali, tapi kegiatan pagi membaca Al-Qur'an diganti menjadi membaca doa saja pada tiap-tiap kelas.⁷⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs berjalan dengan baik karena membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat Islam, karena membaca Al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia, maka dari itulah pihak sekolah mengadakan kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah Palembang agar guru mengetahui batas kemampuan siswanya dalam membaca Al-Qur'an.

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an MTs Ahliyah 1 Palembang

10:00 ⁷⁵Reyhan (selaku siswa MTs Ahliyah 1 Palembang) wawancara 30 Nopember 2017, Pukul

⁷⁶Adelia Larasati (selaku siswa MTs Ahliyah 1 Palembang) wawancara 30 Nopember 2017, Pukul 10:20

Membaca Al-Qur'an adalah pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap muslim hendaknya tidak jemu untuk mempelajari ajaran Islam yang terkandung di dalamnya, karna Al-Qur'an adalah pedomannya hidup dan petunjuk bagi umat Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dapatnya siswa melisankan yang tertulis dalam kitab-kitab suci Al-Qur'an dengan berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan.

Untuk membina kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, hal ini adalah salah satu faktor ekstren dalam membina kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, tinggi faktor intern atau dari dalam diri siswa itu sendiri, apakah ada keinginan atau tidak untuk belajar, baik belajar mengaji di luar ataupun di sekolah, kembali kepada individu masing-masing karena hal ini juga untuk kepentingan diri sendiri yang akan dirasakan manfaatnya.

Dalam hal membaca Al-Qur'an seseorang harus mengetahui kaidah dasar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiyah Darajat bahwa membaca Al-Qur'an harus menggunakan tajwid yaitu suatu ilmu yang membicarakan peraturan-peraturan dan cara membaca Al-Qur'an dan memanjangkan yang harus dibaca panjang dan memendekkan yang harus dibaca pendek.⁷⁷ Dengan menggunakan kaidah tajwid yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati menurut para ulama, maka tingkat kelancaran membaca Al-Qur'an akan lebih mudah.

⁷⁷Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 13.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca Al-Qur'an Yang dimaksud dengan kemampuan membaca disini adalah kemampuan seseorang dalam membaca bahasa Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam membacanya.

Membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid dapat digolongkan menjadi

1. Cara pengucapan yang benar, khususnya berkaitan dengan letak-letak huruf di posisinya (makhraj).
2. Panjang pendek bacaan dan juga tentang huruf yang ada di posisi keadaan.

Berdasarkan ilmu tajwid di atas penulis mengadakan tes tentang kemampuan membaca Al-Qur'an kepada 20 siswa yang dilakukan oleh penulis, ini pun didukung oleh peran serta guru MTs Ahliyah 1 Palembang. Maka pendapat tersebut juga menjadi pertimbangan penilaian dalam membaca Al-Qur'an.

1. Makhraj yaitu cara pengucapan huruf
2. Tajwid dalam bacaan
3. Tartil nya dalam bacaan

Berdasarkan kategori di atas penulis mengadakan tes dalam rangka untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Ahliyah 1 Palembang sebagai berikut:

Jika kemampuan (Tajwid) maka diberikan bobot 5.

Jika kemampuan (Makhraj huruf) maka diberikan bobot 5.

Jika kemampuan (Tartil) maka diberikan bobot 5.

Tabel 6**Daftar Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an di kelas VII.A
(Variabel Y)**

No	Responden	Keterangan	Skor
1	Adea Clarariza	Perempuan	11
2	Alvin Guna Putra	Laki-laki	11
3	Dessy Rifani Putri	Perempuan	10
4	Dimas Zulkhoiri	Laki-laki	12
5	Dicky	Laki-laki	6
6	Juwita Ismatullah	Perempuan	9
7	Khoirunnisa Indah	Perempuan	6
8	M. Salman Alpa Rosi	Laki-laki	10
9	M. Hadimas Aji Saputra	Laki-laki	9
10	Muhammad Farriz	Laki-laki	12
11	Muti Natasya	Perempuan	8

12	Mutiara Rani	Perempuan	8
13	Nadila	Perempuan	9
14	Nadia	Perempuan	7
15	Riska Anggraini	Perempuan	6
16	Rahmad	Laki-laki	9
17	Riska Amelia	Perempuan	11
18	Ratra Diana	Perempuan	12
19	Syarif Hidayatullah	Laki-laki	6
20	Sadam Hussein	Laki-laki	5
21	Mildani	Perempuan	13
22	Muhammad Ilham	Laki-laki	14
23	M. ArdoArdiansyah	Laki-laki	13
24	M. IndraHasan	Laki-laki	15
25	M. Ridwan	Laki-laki	15

Dari hasil Tes 25 responden yang dilakukan tersebut. Maka diperoleh data mentah tentang kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

11 11 10 12 6 9 6 10 9 12 8 8 9
 7 6 9 11 12 6 5 13 14 13 15 15

Setelah itu skor mentah tes tentang kemampuan siswa didistribusikan ke dalam tabel frekuensi untuk mempermudah pekerjaan dan mendapatkan nilai Mean pada Variabel Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Skor Responden tes Tentang Kemampuan membaca Al-Qur'an (Variabel Y)

No	Interval	f	Y	y'	fy'	fy' ²
1	13-15	5	14	1	5	5
2	10-12	8	11(M')	0	0	0
3	7-9	7	8	-1	-7	7
4	4-6	5	5	-2	-10	20
Jumlah		N = 25	-	-	$\sum fy' = -12$	$\sum fy'^2 = 32$

Setelah data diproses didistribusikan sebagaimana pada tabel di atas, selanjutnya mencari rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_y &= M' + i \left(\frac{\sum f'x'}{N} \right) \\
 &= 11 + 3 \left(\frac{-25,12}{30} \right) \\
 &= 11 + 3 \cdot (0,48) \\
 &= 11 + (-1,44) \\
 &= 9,5
 \end{aligned}$$

Selanjutnya mencari Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut: _____

$$\begin{aligned}
 SD_y &= i \sqrt{\frac{\sum f'y'^2}{N} - \left(\frac{\sum f'y'}{N} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{\frac{3 \cdot 25 - (-25,12)^2}{30} - \left(\frac{-25,12}{30} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{1,28 - (-0,48)^2} \\
 &= 3 \sqrt{1,28 - 0,23} \\
 &= 3 \sqrt{1,05} \\
 &= 3 (0,53)
 \end{aligned}$$

$$= 1,61$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) diketahui, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

—————→ Kategori Tinggi

$$M + 1 \cdot SD$$

—————→ Kategori Sedang

$$M - 1 \cdot SD \text{ sampai dengan } M + 1 \cdot SD$$

—————→ Kategori Rendah

$$M - 1 \cdot SD$$

1. Kategori Tinggi :

$$= M_y + 1 \cdot SD_y \text{ ke atas}$$

$$= 9.5 + 1 \cdot 1.61$$

$$= 9.5 + 1.61$$

$$= 11.11 \text{ dibulatkan } 11$$

$$= 11 \text{ ke atas}$$

2. Kategori Sedang

$$= M_y - 1 \cdot SD_y \text{ s/d } M_y + 1 \cdot SD_y$$

$$= 9.5 - 1.61 \text{ s/d } 9.5 + 1.61$$

= 7,98 s/d 11,11 dibulatkan menjadi 8 s/d 11

3. Kategori Rendah

= $M_y - 1 \cdot SD_y$ ke bawah

= $9.5 - 1 \cdot 1.61$

= 7,98

= dibulatkan menjadi 8

Tabel 8

Persentase Kemampuan Siswa

Indikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	11 keatas	5	20%
Sedang	8 s/d 11	15	60%
Rendah	8 kebawah	5	20 %
Jumlah		N = 25	100 %

Dari hasil tes di atas di tarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa kelas VII.A di MTs Ahliyah 1 Palembang kategori sedang. Hal ini dapat di lihat dari hasil tes yang menyatakan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas VII.A di MTs Ahliyah 1 Palembang termasuk kategori tinggi tersebut ada 5 orang responden (20%)

yang tergolong kategori sedang 15 orang responden (60%) dan yang tergolong kategori rendah (20%).

D. Faktor yang mempengaruhi ketidak mampuan siswa dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang.

Faktor yang dominan mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang, namun dalam kenyataannya masih banyak ditemui para siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tentu saja hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan ditemukan gejala-gejala yang dapat menghambat tercapainya tujuan peningkatan pelaksanaan kegiatan pendidikan siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Astuti, S.Pd.I, adapun faktor-faktor penghambat kemampuan siswadalam membaca Al-Qur'an antara lain:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an, siswa kurang bersemangat atau malas untuk membaca Al-Qur'an, siswa bisa membaca Al-Qur'an tapi malas untuk membacanya dan bisa juga di sebabkan karna beberapa faktor :

a. Minat

Minat yang dimiliki siswa sangat berpengaruh dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena bila bahan pelajaran Al-Qur'an yang disajikan tidak sesuai dengan minatnya, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena dari minat juga dapat menetapkan prestasi seseorang, karena dengan adanya minat dapat dilakukan tanpa ada paksaan bagi dirinya.

b. Bakat

Bakat seseorang siswa merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi terhadap kemampuan dalam belajar, bahwa siswa yang mempunyai bakat dalam membaca Al-Qur'an.

c. Motivasi

Motivasi juga mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an, motivasi perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan rangkaian usaha untuk meniadakan kondisi-kondisi tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dalam diri siswa, yakni siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an, siswa kurang bersemangat atau malas untuk membaca Al-Qur'an, siswa bisa membaca Al-Qur'an tapi malas untuk membacanya, minat, bakat dan motivasi, dari

pengaruh di atas maka akan timbulnya kemampuan yang tinggi dari dalam siswa itu sendiri, yang nantinya akan menjadikan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran menjadi baik.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Karena sekolah tersebut dekat dengan lingkungan warga sehingga tidak nyaman untuk meneruskan pembelajaran dan yang dapat mempengaruhi siswa dalam mempelajari membaca Al-

Qur'an.⁷⁸

- a. lingkungan keluarga, khususnya orang tua murid adalah yang pertama dan utama dalam mencapai kegiatan pendidikan anak.

Jika orang tua mampu menanamkan pendidikan yang baik kepada anaknya maka anak tersebut akan menjadi orang yang baik dan jika orang tuanya tidak mampu memberikan pendidikan yang baik maka anaknya akan menjadi binasa. Seperti yang dikemukakan oleh Abdullah NashihUlwan yaitu: “ jika orang tua mampu menumpahkan perhatian sepenuhnya kepada pengajaran Al-Qur'an terhadap anak-anak, mengikatnya dengan Al-Qur'an terhadap mental spritual, dibaca dan diamalkan maka sang anak

⁷⁸Sri Astuti, S.Pd.I (selaku guru Pendidikan Agama Islam), wawancara tanggal 28 Nopember 2017, Pukul 10:30.

ketika membuka kedua pada matanya akan mengetahui prinsip yang diyakini yaitu prinsip Al-Qur'an."⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yongki Syaputra (anggota keluarga siswa) yang mengatakan Sebagai anggota keluarga kami tidak semuanya mengerti dan memahami cara membaca Al-Qur'an. Sehingga kami merasa sulit didalam mengajarkan kepada anak kami agar mereka mampu membaca Al-Qur'an. Sedangkan kami sebagai keluarga yang harusnya mendidik namun kami kurang memahami cara baca Al-Qur'an.⁸⁰

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa orang tua sangat besar tanggung jawabnya terhadap kelangsungan pendidikan Al-Qur'an. Karena kedua orang tua tidak mau peduli terhadap pendidikan Al-Qur'an anak-anaknya maka anak tidak akan mau mengikuti pengajaran Al-Qur'an. Di sini orang tua mampu memberikan motivasi kepada anak-anak untuk meningkatkan cara membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara diatas dapat digambarkan bahwa faktor penghambat siswa dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an ialah dari dalam diri siswa, yakni tidak bisa membaca Al-

⁷⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: PN.AsySyifa;2001), hlm.217.

⁸⁰Yongki Syaputra (anggota keluarga siswa), wawancara tanggal 04 Desember 2017, Pukul 13:00.

Qur'an atau tidak mengenal huruf hijaiyah, kurang bersemangat atau malas untuk membaca Al-Qur'an dan siswa bisa membaca Al-Qur'an tapi siswa malas untuk membacanya.

- b. Faktor masyarakat, lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan pendidikan Al-Qur'an. Kehidupan dalam masyarakat tidak terlepas dari adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Adat istiadat pada dasarnya sangat membantu dalam menunjukkan proses belajar baca Al-Qur'an. Dalam masyarakat muslim, sepertihalnya masyarakat Aceh pengajian Al-Qur'an sangat diutamakan, bahkan mendapat perhatian khusus. Hal ini terbukti dari banyaknya tempat-tempat pengajian, baik pengajian resmi maupun tidak resmi. Kesadaran masyarakat merupakan faktor yang sangat menentukan maju mundurnya pengembangan pengajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak terutama bagi siswa. Bila masyarakat memberi dukungan sepenuhnya terhadap program pembelajaran Al-Qur'an niscaya pembelajaran akan mengalami kemajuan. Dan sebaliknya jika masyarakat egan memberikan dukungan sepenuhnya terhadap program membaca Al-Qur'an ini maka akan mengalami kemuduran atau tidak berhasil.

Berdasarkan Hasil wawancara warga di lingkungan sekolah masyarakat sangatlah berpengaruh karena kesadaran atau

masyarakat merupakan faktor yang sangat menentukan maju atau mundurnya kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, karena sebagian anak mengikuti kegiatan di luar sekolah seperti mengaji tapi sebagian siswa kurang berminat untuk mengikuti kegiatan kegiatan membaca Al-Qur'an di tempat terdekat.⁸¹

Dari penjelasan di atas bahwasanya lingkungan masyarakat juga ikut berpengaruh terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena sebagian siswa mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di luar jam sekolah, tempat pengajian di luar sekolah sangat membantu kelangsungan pendidikan membaca Al-Qur'an dan sebagian siswa tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di luar jam sekolah karena siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing.

⁸¹Lestari (Masyarakat MTs Ahliyah 1 Palembang), wawancara tanggal 04 Desember 2017, Pukul 14:35.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang di peroleh, terlihat pada:

1. kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang sebagai berikut :
 - a. Sebelum memulai jam pelajaran siswa MTs Ahliyah 1 Palembang, diadakannya kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran dan siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut.
 - b. Siswa diberikan 2 jam tambahan mengenai membaca Al-Qur'an, dan kegiatan ini masuk dalam kegiatan dalam ekstrakurikuler diluar jam pelajaran, sehingga siswa terfokus dengan mengenai Al-Qur'an.
 - c. Memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an, agar siswa lebih mencintai ayat-ayat suci Al-Qur'an.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang, dari 25 siswa, yang tergolong tinggi 5 siswa responden (20%) yang tergolong kategori sedang 15 siswa responden (60%) dan tergolong kategori rendah 5 siswa responden (20%).
3. Faktor yang mempengaruhi ketidak mampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang sebagai berikut:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an, siswa kurang bersemangat atau malas untuk membaca Al-Qur'an, siswa bisa membaca Al-Qur'an tapi malas untuk membacanya, minat, bakat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Karena sekolah tersebut dekat dengan lingkungan warga sehingga tidak nyaman untuk meneruskan pembelajaran dan yang dapat mempengaruhi siswa dalam mempelajari membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dari uraian skripsi ini tentang studi kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang.

1. Kepada siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang agar dapat lebih meningkatkan keaktifan dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an.
2. Kepada para guru hendaknya berupaya meningkatkan perhatian kepada anak didik terutama dalam bidang membaca Al-Qur'an.
3. Kepada guru yang mengajar tentang membaca Al-Qur'an agar dapat meningkatkan aktifitas proses belajar di kelas dan memberikan saran kepada anak didiknya untuk belajar mengaji Al-Qur'an di tempat-tempat pengajian terdekat.

4. Diharapkan semoga saran-saran ini dapat diterima oleh semua pihak sebagai korelasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya.2014. Agama Departemen.Jakarta: Bintang Indonesia.
- Abdullah, Saleh Abdurrahman. 1990. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adib, Sabera Helen. 2016. *Metodologi Penelitian*. Palembang: NoerFikri.
- Al-Qattam, Manna'Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. 2004. alih bahasa Mudzakir AS, cet 8. Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa.
- Alya, Qanita. 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia untuk pendidikan dasar*. Bandung: Sinar Baru.
- Anggara, Baldi. 2017. *Baca Tulis Al-Qur'an*. Palembang: Noer Fikri.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Ulum Al-Qur'an* Cet. II Bandung: CV Pustaka Setia.
- Annur, Saipul. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Darmono. 2001. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Dalman. 2011. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahlan. *Bimbingan Mengenal Huruf Al-Qur'an*. ttp direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- D. Fauzi, Harry. 2005. *Sastra Indonesia Teori dan Aspirasi*. Bogor: Yudistira.
- Drajat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Omar. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hawi, Akmal. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Indrawati, Yuliani. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah*

- Menengah Atas Kota Palembang Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vo. 4, no. 3 (7 Juni 2006).
- Iskandar, Rudy S. 2002. *Pengenalan Tipografi*. Tampa Tempat: Buletin Pusat Perbukuan.
- Jalaluddin. 1989. *Metode Tunjuk Silang Belajar Al-Qur'an* Jakarta: Kalam Mulia
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muharom, Zulfison. 2003. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri*. Jakarta: Ciputat Press.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2008. *Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifai, Moh. 1978. *ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: Toha Putra.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi Abu. 1995. *Pengelola Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabri, Alisuf. 2004. *Buletin Mimbar Agama dan Budaya*. Jakarta: IAI.
- Shaleh KHQ. 1971. *Ayat-ayat Hukum*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surasman, Otong. 2002. *Metodologi Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta :Gema Insani.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ulwan, Nashih Abdullah. 2001. *Pendoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: PN.AsySyifa.

Usman, MohUzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zawawie, Muklisoh. 2011. *Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.

W. Al-Hafidz, Ahsin. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Online:

<http://kbbi.web.id/baca> Pusat Bahasa Dinas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (KBBI).

Online diakses pada hari Rabu, 08 Nopember 2017, 14:30.

<https://www.alex.com/siteinfo/mnurinalaziz.blogspot.com> di akses pada hari

Rabu, 08 November 2017, 15:20.

http://digilib.umg.ac.id/files/disk1/22/jipptumg--novihaziza-1082-2-babii_n-i.pdf di

akses pada hari Rabu, 08 November 2017, 15:30.

<http://materitarbiyah.com/kultum/al-quran-bekal-utama-tarbiyah>.diakses pada hari

Rabu, 08 November 2017, 17:00.

Lampiran 1. Pedoman Observasi**Pedoman Observasi Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an**

No	Fokus Pengamatan	Aspek yang di amati
1	Membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="824 703 1409 808">1. Makhraj : Tempat keluarnya suara huruf hijaiyah.<li data-bbox="824 846 1409 951">2. Tajwid : Melakukan dengan indah atau membaguskan bacaan.<li data-bbox="824 989 1409 1178">3. Tartil : Membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan tajwid dan makhraj yang jelas dan benar.

Lampiran 2. Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 28 November 2017

Waktu : 10. 00 Wib

Nama Responden : Drs. Zaina Abidin. S (Kepala Sekolah) dan Sri
Astuti SP.d. I (Guru Pendidikan Agama Islam)

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang?
2. Bagaimana pelaksanaan pengajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang?
3. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang?
4. Bagaimana kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang?

Lampiran. 3 Dokumentasi

Pedoman Observasi Dokumentasi

Foto kegiatan belajar mengajar peserta didik.

Foto wawancara dengan guru dan kepala sekolah.

Lampiran 4. Test

Pedoman Observasi Test terhadap siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang

Daftar Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an di kelas VII.A

No	Responden	Keterangan	Yang di Nilai
1	Adea Clarariza	Perempuan	<ul style="list-style-type: none"> • Jika kemampuan (Tajwid) maka diberikan bobot 5. • Jika kemampuan (Makhraj huruf) maka diberikan bobot 5. • Jika kemampuan (Tartil) maka diberikan bobot 5.
2	Alvin Guna Putra	Laki-laki	
3	Dessy Rifani Putri	Perempuan	
4	Dimas Zulkhoiri	Laki-laki	
5	Dicky	Laki-laki	
6	Juwita Ismatullah	Perempuan	
7	Khoirunnisa Indah	Perempuan	
8	M. Salman Alpa Rosi	Laki-laki	
9	M.Hadimas Aji Saputra	Laki-laki	
10	Muhammad Farriz	Laki-laki	
11	Muti Natasya	Perempuan	

12	Mutiara Rani	Perempuan
13	Nadila	Perempuan
14	Nadia	Perempuan
15	Riska Anggraini	Perempuan
16	Rahmad	Laki-laki
17	Riska Amelia	Perempuan
18	Ratra Diana	Perempuan
19	Syarif Hidayatullah	Laki-laki
20	Sadam Hussein	Laki-laki
21	Mildani	Perempuan
22	Muhammad Ilham	Laki-laki
23	M. ArdoArdiansyah	Laki-laki
24	M. IndraHasan	Laki-laki
25	M. Ridwan	Laki-laki

Observasi Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an

No	Fokus Pengamatan	Aspek yang di amati	Deskripsi
1.	Membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makhraj : Tempat keluarnya suara huruf hijaiyah. 2. Tajwid : Melakukan dengan indah atau membaguskan bacaan. 3. Tartil : Membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan tajwid dan makhraj yang jelas dan benar. 	<p>Dari hasil tes dapat di tarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa kelas VII.A di MTs Ahliyah 1 Palembang kategori sedang. Hal ini dapat di lihat dari hasil tes yang menyatakan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas VII.A di MTs Ahliyah 1 Palembang</p>

			<p>termasuk kategori tersebut ada 5 orang responden (20%) yang tergolong kategori sedang 15 orang responden (60%) dan yang tergolong rendah (20%).</p>
--	--	--	--

HASIL WAWANCARA

- Hari/tanggal : Selasa/ 28 November 2017
- Waktu : 10.00 wib
- Nama Responden : Drs. Zainal Abidin. S (Kepala Sekolah) dan Sri Astuti.
S.Pd.I (Guru Agama Islam)
- Peneliti : Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang?
- Guru : Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yongki Syaputra (anggota keluarga siswa) yang mengatakan Sebagai anggota keluarga kami tidak semuanya mengerti dan memahami cara membaca Al-Qur'an. Sehingga kami merasa sulit didalam mengajarkan kepada anak kami agar mereka mampu membaca Al-Qur'an. Sedangkan kami sebagai kelurga yang harusnya mendidik namun kami kurang memahami cara baca Al-Qur'an.
- Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan pengajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang?
- Guru : dalam pelaksanaan pembelajaran di sini dilakukan setiap pagi sebelum masuk sekolah waktunya 10 menit hingga 15 menit dalam 3 tahun

belakangan ini itulah pelaksanaan pembelajaran membaca al-qur'an yang dilaksanakan, 6 bulan dari sekarang kegiatan itu selain dijadikan sebagai mata pelajaran juga dijadikan sebagai ekstrakurikuler yang diberi waktu selama 2 jam, dan pelaksanaan ini dilaksanakan setiap 1 minggu 1 kelas agar siswa dapat lebih fokus terhadap materi PAI dalam membaca Al-Qur'an.

Peneliti : bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang?

Guru : menurut pengamatan saya, ada sebagian siswa dapat membaca al-qur'an dan ada sebagian siswa yang tidak dapat membaca al-qur'an, karena sebagian siswa tidak semuanya dari MI walaupun ada yang dari MI tapi, tidak menjamin siswa tersebut dapat membaca al-qur'an.

Peneliti : bagaimana kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang?

Guru : kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan sebelum jam pelajaran pada jam 6.50 siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dan memakan waktu 10-20 menit untuk setiap paginya dalam 3 tahun ini, dan dalam 6 bulan ini dari pihak sekolah menginginkan cara baru, jadi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an setiap paginya itu dengan cara dihapal yang di storkan kepada UstadzDrs. H.M. Zainal Abidin .S, dan

beberapa bulan ini pihak sekolah menambah jam pelajaran yang mengenai membaca Al-Qur'an, yang dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, tapi untuk kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran, siswa sebagian bosan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an karena siswa ingin bermain, maka dari itulah pihak sekolah memberi kebijakan kepada siswa dengan dibuatnya 2 jam pelajaran khusus untuk kegiatan membaca Al-Qur'an yang dipimpin oleh Ustadz Drs. H.M. Zainal Abidin .S, dengan diberikannya 2 jam pelajaran siswa terfokus dengan kegiatan mengenai Al-Qur'an, karena dalam setiap minggunya setiap kelas bergantian yang langsung di ajarkan oleh Ustadz Drs. H.M. Zainal Abidin .S, dengan diselenggarakannya kegiatan ini kemampuan siswa cukup meningkat dan cukup baik.

Hasil Observasi Dokumentasi

Foto kegiatan belajar mengajar peserta didik